

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan telaah atas budaya patriarki dan terang Kej. 1:26-28, maka dapat disimpulkan bahwa patriarki bukanlah kehendak ilahi, melainkan sebuah konstruksi sosial yang telah menciptakan dan melanggengkan ketidakadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sistem ini menempatkan laki-laki sebagai pusat kuasa dan perempuan sebagai pihak yang ter subordinasi, yang perannya dibatasi dalam lingkup domestik serta dikurangi hak dan kesempatannya dalam ranah publik, politik, ekonomi, bahkan agama. Patriarki bukan sekadar bagian dari budaya, melainkan telah berkembang menjadi sistem ideologis yang membentuk struktur sosial, memengaruhi penafsiran keagamaan, serta menentukan pembagian kekuasaan dan akses terhadap sumber daya. Akibat dari sistem ini adalah perempuan mengalami berbagai bentuk ketidakadilan struktural, termasuk kekerasan, diskriminasi, dan pengucilan dari ruang-ruang pengambilan keputusan.

Teks Kej. 1:26-28 secara jelas menyatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Hal ini menegaskan bahwa martabat keduanya sama di hadapan Sang Pencipta. Dalam teks ini tidak terdapat indikasi yang menyiratkan bahwa laki-laki memiliki derajat yang lebih tinggi atau kedudukan yang lebih mulia dibandingkan perempuan. Sebaliknya, narasi penciptaan ini menampilkan relasi yang seimbang, di mana laki-laki dan perempuan dipanggil untuk saling menghargai dan melengkapi satu sama lain. Relasi yang ideal menurut maksud penciptaan bukanlah dominasi satu pihak atau pihak lain, melainkan relasi timbal balik yang dilandasi kasih dan kesetaraan.

Lebih dari itu, mandat budaya yang diberikan Allah tidak ditunjukkan secara eksklusif kepada laki-laki tetapi kepada keduanya secara bersamaan. Dalam ayat 26, Allah berfirman bahwa “mereka” akan berkuasa atas seluruh ciptaan, dan dalam ayat 28, ia memberkati “mereka” dan memberi perintah untuk beranak cucu dan memenuhi

bumi. Penggunaan kata “mereka” memperlihatkan bahwa tanggung jawab untuk mengelola dunia merupakan panggilan bersama, tanpa perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Fakta ini menggugurkan pandangan yang menyatakan bahwa kepemimpinan atau otoritas hanya pantas dipegang oleh laki-laki. Pemahaman yang setia terhadap maksud penciptaan justru mengarah pada pengakuan akan kesetaraan, kerja sama dan penghargaan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran mereka di dunia.

Tinjauan terhadap teks Kej. 1:26-28 justru menggugurkan legitimasi patriarki. Ayat tersebut secara tegas menyatakan bahwa manusia laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) dan bersama-sama menerima mandat untuk mengelola ciptaan. Tidak terdapat hierarki gender dalam mandat ilahi tersebut. Artinya, dominasi laki-laki atas perempuan tidak bersumber dari kehendak Tuhan, melainkan dari pembacaan teks-teks suci yang keliru atau bias, yang kemudian dilembagakan menjadi norma sosial dan keagamaan. Dalam terang narasi penciptaan ini, kesetaraan gender bukanlah sekadar wacana modern yang bertentangan dengan agama, tetapi justru berakar dalam kehendak penciptaan itu sendiri.

Lebih lanjut, patriarki telah mereduksi martabat perempuan dalam berbagai ranah. Di bidang sosial dan budaya, perempuan dibatasi oleh norma yang menempatkan mereka hanya sebagai istri, ibu, atau penjaga moral, sementara potensi dan kebebasan pribadinya diabaikan. Dalam politik, keterlibatan perempuan sering kali terhambat oleh stereotip gender serta interpretasi teologis yang meminggirkan mereka dari kepemimpinan. Demikian pula, dalam ekonomi, sistem patriarki melanggengkan kesenjangan upah, beban kerja yang tidak dihargai, dan hambatan struktural terhadap akses perempuan ke posisi strategis. Bahkan dalam ranah keagamaan, institusi dan tafsir yang bersifat patriarkat telah menjadi penghalang bagi perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan rohani, padahal narasi seperti kepemimpinan Debora dalam Kitab Hakim-Hakim membuktikan bahwa Allah tidak membatasi otoritas berdasarkan gender.

Dengan demikian, pembongkaran budaya patriarki merupakan sebuah tuntutan teologis sekaligus etis. Hal ini tidak hanya menjadi panggilan sosial, tetapi juga wujud kesetiaan iman terhadap visi Allah tentang dunia yang adil dan setara. Kesetaraan gender dalam seluruh ranah kehidupan mencerminkan kasih Allah, yang tidak memandang jenis kelamin sebagai ukuran martabat atau otoritas, melainkan melihat seluruh manusia sebagai refleksi dari citra-Nya yang kudus. Oleh karena itu, perjuangan melawan patriarki harus dipahami sebagai upaya memulihkan kembali gambaran Allah dalam setiap manusia.

Dalam konteks ini, komunitas iman ditantang untuk menjadi pelopor dalam perjuangan keadilan dan pembebasan gender. Gereja dan lembaga keagamaan tidak boleh lagi menjadi benteng patriarki, tetapi harus menjadi ruang yang inklusif, egaliter, dan membebaskan. Reformasi teologis dan struktural sangat mendesak, mulai dari penafsiran ulang terhadap teks-teks Alkitab, revisi kebijakan kelembagaan, hingga pemberdayaan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan beriman. Pendidikan kritis dan spiritualitas yang membebaskan harus menjadi bagian integral dari gerakan ini, agar iman tidak lagi digunakan untuk membungkam, tetapi untuk menghidupkan kembali suara-suara perempuan yang selama ini ditekan.

Akhirnya, penolakan terhadap patriarki bukan semata bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan, melainkan merupakan wujud nyata dari panggilan untuk hidup menurut citra Allah. Dunia yang diidealkan dalam Kej. 1:26-28 adalah dunia yang “sungguh amat baik” dunia yang dibangun atas dasar kasih, keadilan, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Maka, upaya membangun tatanan masyarakat yang bebas dari patriarki bukan hanya proyek sosial, tetapi juga bagian dari misi spiritual untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

5.2 SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemahaman teologis terhadap Kej. 1:26-28 dan realitas sosial yang menunjukkan ketimpangan gender, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan kesetaraan yang berkeadilan. Setiap elemen dalam masyarakat memiliki

peran penting untuk menciptakan tatanan hidup yang lebih setara dan manusiawi. Kesetaraan gender bukan hanya ideal etis, melainkan juga mandat ilahi yang harus diperjuangkan secara kolektif. Oleh karena itu, berikut disampaikan beberapa saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait guna mendorong kesetaraan gender sebagai panggilan ilahi:

Pertama, untuk Kaum Perempuan. Perempuan diajak untuk menyadari bahwa sejak awal penciptaan, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan yang memiliki martabat yang sama (Kej. 1:27). Kesadaran ini penting sebagai dasar untuk membangun keberanian dalam menyuarakan aspirasi, baik di ruang keluarga, gereja, maupun masyarakat luas, tanpa merasa rendah diri. Misalnya, dalam pertemuan warga atau jemaat, perempuan tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga berhak mengajukan ide serta terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, perempuan didorong untuk terus belajar, bekerja, dan mengambil peran strategis sesuai dengan kemampuan serta talenta yang Tuhan anugerahkan kepada mereka.

Kedua, untuk Keluarga dan Masyarakat. Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana seseorang belajar memahami relasi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dengan menanamkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan setara oleh Allah. Dalam praktik kehidupan rumah tangga, pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, atau mengasuh anak tidak semestinya hanya dibebankan kepada perempuan. Anak laki-laki dan perempuan harus diberi kesempatan yang sama untuk bersekolah, bermain, dan bermimpi besar. Sementara itu, masyarakat perlu meninggalkan cara pandang lama yang memosisikan perempuan sebagai sosok “lebih rendah” atau “hanya cocok di dapur”, dan mulai melihat mereka sebagai mitra sejajar dalam membangun kehidupan bersama.

Ketiga, untuk Lembaga Agama (Gereja atau Organisasi Keagamaan). Lembaga agama memiliki peran krusial dalam menafsirkan ulang teks-teks kitab suci secara adil dan kontekstual. Gereja, misalnya, perlu menegaskan bahwa Kej.1:26–28 bukan hanya tentang kuasa atas ciptaan, tetapi juga tentang mandat bersama antara laki-laki dan

perempuan untuk memelihara dan mengelola dunia. Oleh karena itu, lembaga agama perlu membuka ruang partisipasi bagi perempuan dalam berbagai bidang pelayanan, pengajaran, dan kepemimpinan. Contohnya, perempuan dapat diberi kesempatan menjadi penatua, pengkhotbah, atau fasilitator dalam kelas pendalaman Alkitab. Selain itu, gereja dapat menginisiasi seminar atau pelatihan yang membahas peran perempuan berdasarkan prinsip biblis, bukan berdasarkan budaya patriarki yang membatasi.

Keempat, untuk Lembaga Pemerintah. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan publik yang mencerminkan prinsip kesetaraan sebagaimana termaktub dalam mandat ilahi. Langkah-langkah konkret yang dapat diambil antara lain: memberikan akses pelatihan kerja bagi ibu rumah tangga, membuka peluang kepemimpinan bagi perempuan di tingkat desa maupun kota, serta menyusun dan menegakkan undang-undang yang melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam proses perumusan kebijakan publik, sebab mereka pun menerima mandat dari Allah untuk turut mengelola kehidupan bersama demi kesejahteraan masyarakat.

Kelima, untuk Lembaga Pendidikan (Sekolah dan Kampus). Dunia pendidikan merupakan arena strategis untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan sejak dini. Para pendidik baik guru maupun dosen perlu menghindari penggunaan bahasa, sikap, atau perlakuan yang mengandung stereotip atau merendahkan jenis kelamin tertentu. Sekolah bisa merancang kurikulum yang mengajarkan kesetaraan, menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak, kewajiban, serta tanggung jawab yang setara dalam kehidupan sosial. Misalnya, dalam pelajaran agama atau etika, penting untuk dijelaskan bahwa amanat Tuhan dalam Kej.1:28 diberikan kepada laki-laki dan perempuan secara bersama, bukan hanya kepada satu gender. Dengan pendekatan pendidikan yang inklusif dan adil, kita dapat membentuk generasi masa depan yang lebih kritis, berempati, dan menghargai martabat setiap manusia.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA, ENSIKLOPEDIA DAN KAMUS

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Dikasteri Untuk Ajaran Iman di Vatikan. *Deklarasi tentang Martabat Manusia, Dignitas Infinitia*. Penerj. Th. Eddy Susanto, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2024.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru, Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II, Dokumen Konsili Vatikan II (*Gaudium Et Spes*). Penerj. R. hardawiryana, Jakarta: Obor, 2023.
- Paus Yohanes Paulus II, *Mulieris Dignitatem, Martabat Kaum Wanita*, Penerj. Konrad Ujan, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

II. BUKU-BUKU

- Abineno, J. L. Ch. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2015.
- Aini, Kuronta. *Perkembangan Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Amalia, Dinda. *Kesetaraan Gender Di Universitas Malikussaleh*. Aceh: Unimal Press, 2014.
- Ariastuti, Kurniasih Titik. “Pengaruh Budaya Patriarki dan Spiritualitas Perempuan Jawa”, dalam *Cerita Perempuan Kristen Indonesia*. Yogyakarta: Kelompok Perempuan Sadar, 2002.
- Atkinson, David. *Kejadian Mendukung Bertumbuhnya Sains Modern: Kejadian 1-11*. Jakarta: YKBBK, 1996.
- Bergant, Dianne dan Karris Robert J. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Borgadus, Emory S. *The Development of Social Thought*. Washington: Longmans, Green and Co, 1995.

- Dalimoenthe, Ikhlasiah. *Ruang Lingkup Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- David Atikson, *The Message of Genesis 1-11*, Penerj. Martin B. Dainton Dan G.M.A Nainggolan, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.
- Djadi, Jeremia. *Diktat Angelologi, Antropologi, dan Hamartologi*. Makassar: STT Jaffray Makassar, 2009.
- Easthope, Antony dan McGowan, Kate. *A Critical and Cultural Theory*. Toronto: University of Toronto Press, 1992.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Hidayah, Nur. *Meretas Belenggu Patriarki Dengan Berpendidikan*. Bandung: CV Jejak, 2023.
- Hidayat, Rahmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hoekama, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Hubbard, W. S. Lasor, D.A. dan Bush, F. W. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Indra, Ichwei G. *Allah Tritunggal*. Semarang: Pelayanan Mandiri “Michael”, 2000.
- Irlany, Sartika Leke dkk. *Tentang Perempuan Dari Perempuan Garut Untuk Perempuan Indonesia*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2022.
- John, Davis J. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Khusnaeny, Asmaul dkk. *Membangun Akses Keadilan Bagi Perempuan Korban Kekerasan: Perkembangan Konsep Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan (SPPT-PKKTP)*. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, 2018.
- Kusumawardana, Kristian. *Kontekstualisasi Teologi Imago Dei melalui Konsep Sangkan Paraning Dumadi*. Bandung: LPPM, 2023.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kejadian 1:1-4:26*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction*, 2nd ed. Oxford: Blackwell Publishers, 1977.
- Muallimah dan Yusuf. *Diskriminasi Gender Dalam Promosi Jabatan*. Padang: CV Azka Pustaka, 2022.
- Muhammad, Husein H. K. *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender 2*. Magelang: Yayasan IndonesiaTera, 2004.

- Noviekayati, Gusti Ayu Agung dkk. *Budaya Patriarki Dan Marital Communication Dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan KB Pasca Persalinan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Palulungan, Lusia dkk. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bakti, 2020.
- Palulungan, Lusia. dkk. *Perempuan, Masyarakat Dan Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bakti, 2020.
- Pangaribuan, Allen. *Rancangan Allah Menciptakan Manusia "Menurut Gambar dan Rupa Kita" dalam Kejadian 1:26-27*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Parrk, Yune Sun *Tafsiran Kitab Kejadian*. Jawa Timur: Departemen Literatur YPPH, 2002.
- Peacock, Philip Vinod. "The Image of God for Today: Some Insights on the Imago Dei," dalam Patricia Sheerattan-Bisnauth and Philip Vinod Peacock, eds., *Created in God's Image: From Hegemony to Partnership*. Geneva: World Communion of Reformed Churches, 2010.
- Purnomo, Albertus. *Dari Hawa Sampai Miryam Menafsir Kisah Perempuan Dalam Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Riyanti, Ratna. *Perempuan Dalam Pusaran Pemilu*. Semarang: Nasya Expanding Management, 2021.
- Rokhmansyah, Alfiah. *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Ruether, Rosemary Radfor *Gaia and God*. New York: Harper One, 1994.
- Sahardjuddin, *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pembangunan*. Semarang : CV Pena Persada, 2020.
- Sairin, Weinata. *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002.
- Saputri, Atika Fadilatul Rodiyah. *Kesetaraan Gender Perspektif Islam di Era New Media*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Sartika, Diana Dewi dkk. *Perlindungan Hak-Hak Perempuan Dan Anak Untuk Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Wade Group, 2022.
- Setyobekti, Andreas Budi *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Sirait, Rudy R. *123 Oke*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Sitorus, Jonter Pandapotan. *Imago Dei: Manusia Sang Pembawa Pesan Allah*. Malang: CV Everniti Fisher Media, 2020.
- Situmorang, Jonar. *Matinya Teori Evolusi*. Yogyakarta: Andi, 2006.

- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Stanislaus, Surip. *Melengkapi Menjadi Satu Daging Inspirasi Biblis Bina Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Tanjung, Yurisna dkk. *Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. (Medan: Umsu Press, 2024).
- Telnoni, J. A. *Kejadian Pasal 1-11 Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.
- Tong, Stephen. *Allah Tritunggal*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Tong, Stephen. *Peta dan Teladan Allah*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- Telnoni, J. A. *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian Pasal 1-11*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Tierney, Helen. Ed. *Woman Studies Encyclopedia*. New York: Greenwood Press, 1991.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: Ub Press, 2017.
- _____. *Kajian Gender Berspektif Budaya Patriarki*. Malang: UB PRESS, 2023.
- Vendra, Rosa. *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Kejadian*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020.
- Wahyuningsih, Nur Ika. *Analisis Gender Memahami Peran Perempuan dan Kompleksitasnya*. Lampung: PT Nafal Global Nusantara, 2024.
- Wasitaatmadja, Fokky Fuad. *Integrasi Tasawuf Dan Pengetahuan Modern Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Wenham, G. *Genesis 1-15, World Biblical Commentary*. Waco Texas: Word Books, 1987.
- You, Yanuaris. *Patriarki, Ketidakadilan Gender, dan Kekerasan Atas Perempuan*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Yulfitria, Fauziah dkk. *Ketidakadilan Gender dan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Semarang: Wawasan Ilmu, 2023.

III. JURNAL

- Aksa, Fabianus dkk. "Peradaban Mesopotamia Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kawasan Timur Tengah". *Jurnal Sejarah dan Pengajarannya*, 1:2 Desember 2022.

- Ambarita, Eka Agustina dkk. “Kesetaraan Gender Berbasis Kejadian 1:26-27;2:18. Upaya Rekonstruksi Konseptual Kedudukan Laki-laki dan Perempuan di Tengah-tengah Gereja”. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7:2 Desember 2023.
- Ambarita, Eka Agustina dkk. “Kesetaraan Gender Berbasis Kejadian 1:26-27; 2:18: Upaya Rekonstruksi Konseptual Kedudukan Laki-laki dan Perempuan di Tengah-tengah Gereja”. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7:2 Desember 2023.
- Anjellika, Ega dan Dwi Putri Lestari. “Analisis Mendalam Tentang Kesenjangan Gender di Indonesia”. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2:1 Desember 2024.
- Arif, Zahra Zaini. “Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga, Perspektif Feminis Muslim Indonesia”. *Journal Of Islamic Law*, 1:2 Juni 2019.
- Asyariri, Indrati dan Latifah, Eva. “Rekonstruksi Gender dalam Alih Wahana *True Beauty*”. *Nusa*, 16:4 November, 2021.
- Cristian, Imanuel. “Studi Literatur Penciptaan Timur Dekat Kuno: Sebuah Studi Komparatif Terhadap Kejadian 1: 1-3: 3 dan Enuma Elish”. *Jurnal Teologi Kristen*, 1:2 Juli 2019.
- Ete, Elizabeth Veronica dkk. “Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama. Pentingnya Kesetaraan Gender untuk Penghapusan Sistem Patriarki”. *FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia)*, 1:2 Juni 2023.
- Fathony, Bima Valid. “Memahami Manusia Sebagai *Imago Dei* Dalam Kejadian 1: 26-28”. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 2:1 Mei 2023.
- Fauziah, Marsyifa Novia, Mochamad Faizal Rizki dan Rachmat Ramdani, “Tantangan Keterwakilan Perempuan Dalam Politik Formal”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 49:1 Mei 2023.
- Gunawan, Lina. “Kesetaraan dan Perbedaan Laki-Laki dan perempuan: Kritik Terhadap Gerakan Feminisme”. *Societas Dei*, 3:2 Oktober 2016.
- Hartanto, Deddi Duto. “Representasi *Stereotype* Perempuan Dalam Iklan Layanan Masyarakat “Sahabat Peduli Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. *Nirmana*, 9:2 Juli 2007.
- Iftitah, Anik. “Kesetaraan Gender Dalam Hukum Ketenagakerjaan”. *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1:2 Mei 2023.
- Iqbal, Muhammad Falih dkk. “Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belunggu Budaya Patriarki”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20:1 Januari – Juni 2023.

- Keisha. “Kekerasan Seksual dan Viktimisasi Korban Perempuan: Analisis Melalui Lensa Teori Kriminologi Feminisme”. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16:1 Februari 2024.
- Kristian, Alvin Budiman. “Theologia Sistematis Tentang Imago Dei Sebagai Landasan Bagi Ekonomi Berkelanjutan Dalam Prinsip Providensia Allah”. *Excelcis Deo*, 8:2 Desember 2024.
- Lagahu, Ardianto dkk. “Kesetaraan Gender dan Panggilan Perempuan dalam Pemberitaan Injil”. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 6:2 Januari 2024.
- Lailia, Martesa Husna dan Damayantib, Arie. “Gender Wage Differentials in Indonesia: Empirical Evidence in Manufacturing Sectors”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18:3 7 Mei 2019.
- Mangililo, Ira D. “Imago Dei: Sebuah Upaya Membaca Alkitab Sebagai Perempuan Indonesia Dalam Konteks Perdagangan Orang di Nusa Tenggara Timur”. *Indonesian Journal of Theology*, 5:2 Desember 2017.
- Meiliawati, Indri dkk., “Pengaruh Ketimpangan Gender Dalam Kepemilikan Tanah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Tinjauan Terhadap Perspektif Hukum Pertanahan”. *Journal of Gender and Social Inclusion In Muslim Societies*, 4:2 2023.
- Monika, Dea dan Nuriza Dora. “Ketimpangan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan dan Laki-laki pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Binjai Kelurahan Timbang Langkat”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Progresif*, 8:11 November 2024.
- Muhtador, Moh. “Gagasan Riffat Hasan tentang Kritik Gender atas Hadis Misoginis”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2:2 Desember, 2017.
- Ndruru, Beriman dkk. “Imago Dei: Refleksi Teologis Kejadian 1:26-28 Terhadap Kesadaran Diri Orang Kristen”. *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 23:1 Maret 2025.
- Negri, Katherine. “Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negri”. *Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*. 1 Oktober, 2022.
- Nimrah, Siti dan Sakaria. “Perempuan dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2014)”. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 2:1 July 2015.
- Nuraini, Riza, Syamsul Huda dan Vidya Nurina. “ Analisis Ketidaksetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10:19 Oktober 2024.
- Nursaptini, dkk. “Budaya Patriarki dan Akses Perempuan Dalam Pendidikan”. *Al-Maiyyah Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12:2 Desember 2019.

- Rantesalu, Marsi Bombongan. “Berkat dalam Kitab Kejadian”. *Tumou Tou*, 3:2 Juli, 2016.
- Rossevelt, Franklin Assido. “Analisis Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Kekerasan di Rumah Tangga”. *Sajjana: Public Administration Review*, 1:2 Desember 2023.
- Sagara, Arya, dan Yonatan Salmon Efrayim Ngesthi. “Teokrasi Perjanjian Lama: Penciptaan Alam Semesta dalam Kejadian 1:1 dan 2:1 Berdasarkan Kajian Bliblika”. *Antrophos*, 1:1 Januari 2024.
- Sibarani, Apriani Magdalena. “Ekklesiologi Gereja Dalam Relasi Kesetaraan dan Keadilan Gender”. *Majalah Ilmiah Methoda*, 11:1 April 2021.
- Silaswati, Diana. “Pemaknaan Konstruksi Relasi Perempuan dan Laki-Laki Dalam Wacana Sastra Menggunakan Analisis Wacana Kritis”. *Jurnal Metamorfosis*, 14:2 Oktober 2021.
- Sitorus, Herowati. “Perempuan Sebagai Pendamping Sepadan Bagi Laki-Laki Dalam Konteks Alkitab Dan Budaya Batak”. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3:1 Juli 2019.
- Soejoeti, Ariani Hasanah dan V, Susanti. “Memahami kekerasan seksual dalam Menara Gading di Indonesia”. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6:2 Oktober 2020.
- Sugiarti. “Budaya Patriarki Dalam Cerita Rakyat Jawa Timur (*Patriarchal Culture In East Java Folklores*)”. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7:2 Oktober 2021.
- Supiandi. “Media Dan Stereotip Gender: Kajian Feminisme Terhadap Representasi Perempuan Dalam Industri Hiburan Indonesia”. *Ma'arif*, 7:1 Februari 2025.
- Surip, Stanislaus. “Kelola Bumi Peduli Ekologi Menurut Kej.1:28”. *Studia Philosophica et Theologica*, 20:1 April 2020.
- Suryaningsih, Eko Wahyu, Yanto Sutrisno dan Djoko Sukono. “Manusia adalah Sungguh Gambar dan Rupa Allah”. *Dafar: Jurnal Teologi*, 1:1 2020.
- Syahrizan, Muhammad dan Asfar Siregar, Hamidi. “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Hukum Islam”. *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5:1 April 2024.
- Wakkary, Adriaan M. F. dan FARifianto, Adriaan M. “Rekonsiliasi Gender Dalam Bingkai Imago Dei: Sebuah Fase Dalam Diskursus Kesetaraan Gender”. *Jurnal Kurios*, 10:1 April 2024.
- Wakkary, Adriaan M. F. dan Arifianto, Yonatan Alex . “Rekonsiliasi Gender Dalam Bingkai Imago Dei: Sebuah Fase Dalam Diskursus Kesetaraan Gender”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 10:1 April 2024.

- Wassar, Sasar. “Perempuan dalam Melaksanakan Mandat Ilahi Menurut Kejadian 1:27-28”. *Jurnal Redominate*, 4:1 Desember 2022.
- Wijaya, Eklana Chrisna. “Studi Tokoh Debora Dalam Kitab Hakim Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen”. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2:2 April 2018.
- Wospakrik, Martha M. “Gender Dalam Perspektif Agama Kristen”. *Jurnal Dinamis*, 2:12 Desember 2013.
- Yohanes, Hendra.”Manusia Sebagai Citra Allah di Bait Semesta: Tinjauan Terhadap Imago Dei, Homo Liturgicus, dan Implikasi Terhadap Pendidikan Kristen.” *Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9:1 Oktober 2024.
- Zahroh, Kuni Wafiqotuz. “Pengaruh Patriarki Di Sektor Pekerjaan Terhadap Hak Pekerja Wanita Dalam Konteks Kesetaraan Gender”. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1:1 April-Juni 2023.
- Zega, Yunardi Kristian. “Perspektif Alkitab Tentang Kesetaraan Gender dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen”. *Journal of Christian Education*, 2:2 Desember 2021.
- Zubaida, Rani. “Media Massa Vs Media Sosial: Konstruksi Realitas Perempuan”. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2:4 April 2021.
- Zuhri, Saifuddin dan Amalia, Diana. “Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 5:1 Januari 2022.

IV. INTERNET

- Aliya R. Putri, “Sama-sama Berpendidikan, Mengapa Perempuan Cenderung Digaji Lebih Rendah”, dalam *Kumparan News*, 18 Januari 2025, <https://kumparan.com/kumparannews/sama-sama-berpendidikan-mengapa-perempuan-cenderung-digaji-lebih-rendah-24JvPftcMvE/full>, diakses pada 19 Mei 2025.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Barat, “Data Kasus Kekerasan dalam 10 Tahun terakhir Seluruh Indonesia”, <https://dp3a.kalbarprov.go.id/berita/data-kasus-kekerasan-dalam-10-tahun-terakhir-seluruh-indonesia>, diakses pada tanggal 9 Januari 2025.
- Mashabi, Sania dan Mahar Pratiwi, “Data BPS: Dibanding Laki-laki, Perempuan Lebih Banyak yang Lulus Perguruan Tinggi”, dalam *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/03/25/192533471/data-tps-dibanding-laki-laki-perempuan-lebih-banyak-yang-lulus-perguruan> diakses pada 15 Mei 2025.

- Napitupulu, Ester Lince, “Perempuan Indonesia Lebih Banyak Mengakses Pendidikan Tinggi daripada Laki-laki”, dalam *Kompas.id*.
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/03/08/akses-pendidikan-perempuan-tidak-ketinggalan> diakses pada 15 Mei 2025.
- Ratu Dian Hatifah, “Perempuan dan Pembangunan”, dalam *Media Indonesia*. 12 November 2020, <https://mediaindonesia.com/opini/360218/perempuan-dan-pembangunan>, diakses pada 19 Mei 2025.
- Tratama Helmi Supanji, “Partisipasi Politik Perempuan Di Indonesia Penting Bagi Kemajuan Bangsa,” Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 2021,
<https://www.kemenkopmk.go.id/partisipasi-politik-perempuan-di-indonesia-penting-bagi-kemajuan-bangsa>, diakses pada 13 Maret 2024.